



## **MENINGKATKAN KESIAPAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI UKOM MELALUI BIMBINGAN INTENSIF DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Tommy Pangandaheng\*, Ummul Hairat**

STIKES RS. Prof. Dr. J.A. Latumeten, Jl. Dr. Apituley, Silale, Nusaniwe, Ambon, Maluku 97112, Indonesia  
[tomspup1907@gmail.com](mailto:tomspup1907@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Lisensi keperawatan adalah bentuk legislasi keprofesionalitasan perawat saat memberikan pelayanan kepada orang lain khususnya pasien dan keluarga. Lisensi keperawatan didapatkan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Setiap pelaksanaan uji kompetensi diperlukan kesiapan yang cukup pada mahasiswa terlebih lagi di masa pandemic yang dilakukan pengurangan intensitas belajar tatap muka. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisa bagaimana kesiapan mahasiswa DIII Keperawatan dalam menghadapi Uji Kompetensi melalui bimbingan intensif dimasa Pandemi COVID-19. Jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *one shot case study* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di kampus STIKes RS Prof. Dr. J.A. Latumeten. Waktu penelitian dilaksanakan sebelum mahasiswa mengikuti Ujian Kompeten Nasional Indonesia yaitu sejak bulan Maret hingga November Tahun 2021. Populasi dalam sampel ini adalah semua mahasiswa D III Keperawatan Akper Rumkit Tk. III Dr. J.A. Latutemen yang mrrngikuti Ujian Kompetensi. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa DIII Keperawatan yang mengikuti bimbingan intensif dan mengacu pada teknik sampling yaitu sebanyak 70 responden. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Analisis bivariate menggunakan jenis analisis uji *nonparametrik wilcoxon sign test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah pemberian bimbingan intensif dengan nilai *p value* = 0,003. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan skor bimbingan tidak mencapai keberhasilan 100%. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai ukom dengan bimbingan intensif dalam kegiatan uji kompetensi.

Kata kunci: bimbingan intensif; kesiapan; mahasiswa keperawatan; masa pandemi covid-19; ujian kompetensi

## **IMPROVING THE READINESS OF DIII NURSING STUDENTS IN FACING UKOM THROUGH INTENSIVE GUIDANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

### **ABSTRACT**

*A nursing license is a form of legislation on the professionalism of nurses when providing services to other people, especially patients and families. A nursing license is obtained after passing a competency test. Every competency test implementation requires sufficient preparedness for students, especially during the pandemic when the intensity of face-to-face learning is reduced. The aim of this research is to analyze how prepared DIII Nursing students are in facing the Competency Test through intensive guidance during the COVID-19 pandemic. This type of pre-experimental research with a one shot case study design was used in this research. The research was conducted at the STIKes campus of Prof. Hospital. Dr. J.A. Latumeten. The research was carried out before students took the Indonesian National Competent Examination, namely from March to November 2021. The population in this sample were all D III Nursing Akper Rumkit Kindergarten students. III Dr. J.A. Compliance with taking the Competency Examination. The sample in this research was DIII Nursing students who took intensive guidance and referred to sampling techniques, namely 70 respondents. Purposive sampling technique was used in this research. Bivariate analysis uses the nonparametric Wilcoxon sign test analysis type. The results of this study show that there is a significant difference after providing intensive guidance with a *p value* = 0.003. The results in this study showed that the guidance score did*

*not reach 100% success. So it can be concluded that there is a difference between UKOM scores and intensive guidance in competency testing activities.*

*Keywords: competency exam; covid-19 pandemic; intensive guidance; nursing students; readiness*

## **PENDAHULUAN**

Lisensi keperawatan yang telah dilaksanakan sejak tahun 1994 dengan nama *National Council Licensing Examination for Registered Nurses (NCLEX-RN)* dikelola oleh *National Council of State Boards of Nursing (NCSBN)* (Palingrungi, 2020). Lisensi ini digunakan oleh dewan keperawatan sebagai salah satu tolak ukur akreditasi program keperawatan, yang mana setiap yurisdiksi memiliki ketetapan minimum atau *pass rate* standar untuk akreditasi program keperawatan (Diane, 2011). Lisensi ini bisa didapatkan dengan melakukan ujian kompetensi. Uji Kompetensi Mahasiswa yang disebut dengan UKOM adalah bentuk dari ujian sertifikasi profesi sebagai salah satu ujian yang dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan pengakuan atas kompetensi yang dikuasai seseorang sesuai dengan Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), standar internasional atau standar khusus (Utami, 2022).

Data dari Ristekdikti, (2015) menyatakan angka kelulusan UKOM nasional perawat dari tahun ke tahun masih cukup rendah dan terus menurun dari tahun 2019 hingga akhir tahun 2020. Sementara jumlah peserta UKOM ners dari tahun ke tahun terus bertambah (Choeron & Metrikayanto, 2020). Hal ini dikarenakan peserta yang tidak lulus UKOM dari tahun ke tahun terus bertambah dan menumpuk pada periode selanjutnya (Fitria et al., 2019). Apabila mahasiswa tidak lulus dalam ujian kompetensi UKOM, maka mahasiswa belum bisa dinyatakan lulus dari kampus. Adanya laporan hasil publikasi NCSBN yang menyatakan interpretasi menurunnya tingkat kelulusan menjadi masalah yang harus diantisipasi oleh seluruh usaha pendidikan termasuk dalam dunia Pendidikan keperawatan (Pitono & Istianah, 2016). Maka jika mahasiswa khususnya keperawatan ingin mendapatkan pengakuan maka seluruh tenaga kesehatan termasuk didalamnya perawat harus mengikuti Uji Kompetensi agar mendapatkan Surat Tanda Registrasi (STR) (Delfina et al., 2021). STR ini adalah salah satu syarat wajib yang harus dimiliki jika seseorang ingin mendaftar bekerja sebagai perawat di layanan Kesehatan (Nurlinawati et al., 2020). Dengan adanya UKOM nasional harapannya semua perawat memiliki standar kompetensi yang layak.

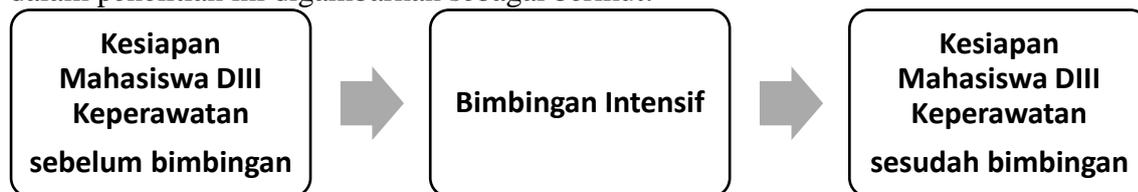
Dimasa pandemic yang mengharuskan mahasiswa mengurangi intensitas bertemu dengan orang lain, menghindari kerumunan dan diharapkan membatasi mobilitas menjadikan suatu kendala mahasiswa untuk hadir dan Latihan untuk mempersiapkan ujian kompetensi (Prawiyogi & Toyibah, 2020). Melihat hal tersebut maka sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kompetensi perawat, Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI) mengeluarkan beberapa himbauan kepada anggotanya untuk mempersiapkan dan membina mahasiswanya sehingga siap untuk mengikuti UKOM nasional dengan hasil yang maksimal (lulus) (AIPViKI, 2019) (Ristekdikti, 2015). Penurunan angka kelulusan dari tahun ke tahun masih tetap menjadi bahan pertimbangan bagi pendidikan tinggi. Hal ini perlu diwaspadai karena mengingat luaran hasilnya adalah sebagai bentuk ukuran keberhasilan studi di kampus, dan hal ini jelas dapat berpengaruh pada penilaian kampus (Simbolon, 2020). Melihat hal tersebut maka masalah ujian kompetensi harus direspon dengan cepat dan tepat agar tidak berdampak terhadap kualitas lulusan yang dinilai tidak kompeten sebagai Perawat. Dengan begitu mutu dari institusi tidak akan diragukan oleh masyarakat sebagai akibat penilaian negatif terhadap mahasiswa perawat yang tidak lulus uji kompetensi.

Upaya untuk meningkatkan kelulusan uji kompetensi dapat dilakukan dengan melalui proses bimbingan belajar (Akbar, 2021). Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan

simulasi berupa soal dan dibahas secara komprehensif baik dilakukan secara daring maupun luring. Bimbingan belajar dalam persiapan menghadapi ujian kompetensi mahasiswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara memecahkan kasus-kasus yang ada dalam soal, tetapi dengan bimbingan belajar mahasiswa diarahkan untuk menemukan dan menerapkan pola penyelesaian masalah dari kasus yang ada dalam soal (Choeron & Metrikayanto, 2020a). Bimbingan intensif merupakan upaya yang tidak kalah penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi Uji Kompetensi di masa pandemi, yang saat ini merupakan tantangan tersendiri bagi para mahasiswa dan dosen serta ditunjang dengan data yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang tidak kompeten, di lain sisi, belum pernah dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana kesiapan mahasiswa di lingkungan Akademi Keperawatan Rumkit Tk. III dr. J. A. Latumeten, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa DIII keperawatan dalam menghadapi Uji Kompetensi melalui bimbingan intensif di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan menganalisa kesiapan mahasiswa DIII Keperawatan dalam menghadapi Uji Kompetensi melalui bimbingan intensif dimasa Pandemi COVID-19.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* desain *one shot case study*. Dalam penelitian ini terdapat satu kelompok yang diberi treatment atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Pola desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kampus STIKes RS Prof. Dr. J.A. Latumeten. Waktu penelitian dilaksanakan sebelum mahasiswa mengikuti Ujian Kompeten Nasional Indonesia yaitu bulan Maret hingga bulan Mei Tahun 2021. Populasi dalam sampel ini adalah semua mahasiswa D III Keperawatan Akper Rumkit Tk. III Dr. J.A. Latutemen yang mengikuti Ujian Kompetensi. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa DIII Keperawatan yang mengikuti bimbingan intensif dan mengacu pada teknik sampling yaitu sebanyak 70 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kampus Akper Rumkit Tk. III Dr. J.A. Latumeten pada bulan November 2021. Analisis bivariate menggunakan jenis analisis Uji *Nonparametrik Wilcoxon Sign Test* dengan tujuan untuk membandingkan dua pengamatan yang berasal dari satu sampel atau untuk melihat apakah ada perbedaan dampak dua perlakuan pada nilai sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan intensif.

**HASIL**

**Karakteristik Individu**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dimana data diperoleh dari jumlah mahasiswa yang mengikuti bimbingan intensif dan menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah bimbingan intensif pada link google form sebanyak 70 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 dan table 2 :

Tabel 1.  
Distribusi Responden Menurut Umur Mahasiswa DII Keperawatan di Akper RUMKIT Tk. III Dr. J.A. Latumeten Tahun 2021 (n=70)

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Umur	21,83	2,322	19-33	21,27-22,38

Tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata responden berusia 21,83 dengan variasi 2,322 tahun. umur termuda responden adalah 19 tahun dan umur tertua responden adalah 33 tahun. data terdistribusi tidak normal dilihat dari hasil perbandingan nilai nilai *skewness* dan standar error yaitu  $2,703/0,287=9,41 (\leq 2)$  yang berarti distribusinya tidak normal. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur responden berada di antara 21,27 tahun sampai dengan 22,38 tahun

Tabel 2.  
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Mahasiswa DII Keperawatan di Akper RUMKIT Tk. III Dr. J.A. Latumeten Tahun 2021 (n=70)

Variabel	f	%	
Jenis kelamin	Perempuan	60	14,3
	Laki-laki	10	85,7

Tabel 2 didapatkan bahwa dari 100% distribusi jenis kelamin responden yang paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 86% orang sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14% orang.

### Score Mahasiswa Sebelum dan Setelah di Lakukan Bimbingan Intensif

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa pada merujuk pada contoh-contoh soal Ujian Kompetensi beberapa tahun lalu dari beberapa sumber. Jumlah pernyataan yang diberikan disesuaikan dengan jumlah pertanyaan yang didapatkan pada saat Ujian Kompetensi yaitu sebanyak 180 soal dengan bentuk soal *multiple choice*. Pengkategorian *score* hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan ke mahasiswa dilakukan berdasarkan *range* nilai tertinggi dan terendah dan nilai tengah dimana setiap soal mendapatkan 1 poin, sehingga pengkategorian *score* penilaian yaitu jika nilai <60 dikategorikan rendah, jika nilai 60-120 dikategorikan sedang dan *score* >120 dikategorikan tinggi. Hasil analisis data secara deskriptif frekuensi disajikan pada tabel 3 dan 4

Tabel 3.  
Distribusi Responden Menurut Score Sebelum Bimbingan Intensif Mahasiswa DII Keperawatan di Akper RUMKIT Tk. III Dr. J.A. Latumeten Tahun 2021 (n=70)

Variabel	f	%	
Score sebelum	<60	35	50,0
	60-120	24	34,3
	>120	11	15,7

Tabel 3 didapatkan bahwa dari 100% distribusi score responden sebelum dilakukan bimbingan intensif responden yang paling banyak adalah responden dengan score <60 yaitu sebanyak 50% orang sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden dengan score >120 yaitu sebanyak 16%.

Tabel 4.  
Distribusi Responden Menurut Score Sesudah Bimbingan Intensif Mahasiswa DII Keperawatan di Akper RUMKIT Tk. III Dr. J.A. Latumeten Tahun 2021 (n=70)

Variabel	f	%	
Score sesudah	<60	29	41,4
	60-120	13	18,6
	>120	28	40,0

Tabel 4 didapatkan bahwa dari 100% distribusi score responden setelah dilakukan bimbingan intensif responden yang paling banyak adalah responden dengan score <60 yaitu sebanyak 41%

orang sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden dengan score antara 60-120 yaitu sebanyak 19%

### Pengaruh bimbingan Intensif terhadap *Score* Mahasiswa DII Keperawatan

Tabel 5.

Pengaruh Bimbingan Intensif Terhadap *Score* Mahasiswa DIII Keperawatan di AKPER RUMKIT TK. III Dr. J.A. Latumeten Tahun 2021 (n=70)

Variabel	Mean	SD	P Value	95% CI
Sebelum	1,66	0,740	0,003	(0,538-0,119)
Sesudah	1,99	0,909		

Tabel 5 terlihat bahwa pemberian bimbingan intensif dapat meningkatkan *Score* Mahasiswa DIII Keperawatan sebesar 0,33 yaitu dari 1,66 (sebelum pemberian bimbingan) menjadi 1,99 (sesudah pemberian bimbingan). hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p value=0,003 artinya secara statistic ada perbedaan yang signifikan *score* Mahasiswa DIII Keperawatan antara sebelum dan sesudah pemberian bimbingan intensif.

### PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan instrument kuesioner untuk menganalisa kesiapan mahasiswa D III keperawatan dalam menghadapi ukom melalui bimbingan intensif di masa pandemi Covid-19. Pada saat melakukan pengisian kuesioner link diberikan sesaat sebelum waktu pengisi kuesioner. Selanjutnya link kuesioner di *setting* sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga pada saat waktu pengisian kuesioner selesai link akan tertutup secara otomatis. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan desain *one shot case study* untuk yaitu dengan memberikan perlakuan pada kelompok tertentu kemudian dilakukan observasi terhadap perlakuan yang telah diberikan tanpa adanya pembandingan. Kelemahan dalam metode ini yaitu karena tidak ada kelompok pembandingan. Namun dalam penelitian ini, desain *one shot case study* menjadi desain paling sesuai dilakukan karena dapat melihat secara actual dampak dari pemberian perlakuan bimbingan intensif terhadap hasil skor mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah pemberian bimbingan intensif dengan nilai *p value* = 0,003. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choeron & Metrikayanto, (2020) yang menunjukkan nilai SD sebelum diberikan bimbingan 09,36 dan pada saat setelah diberikan bimbingan SD 6,83 yang berarti bahwa bimbingan intensif terbukti efektif meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ukom ners (p=0,000). Penelitian yang sama dilakukan oleh Novi dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan rerata nilai *pre test* sebelum diberikan intervensi adalah 45 dengan 38,4% responden belum dapat memenuhi batas lulus dan nilai *post test* meningkatkan menjadi 80,2 dengan 100% responden dapat memenuhi batas lulus (Malisa, 2020). Sementara itu, hasil dalam penelitian ini menunjukkan skor bimbingan tidak mencapai keberhasilan 100%. Hal ini salah satunya karena adanya kondisi pandemic Covid-19 yang memberikan dampak yang signifikan tak terkecuali dalam proses belajar mengajar. Beberapa kebijakan pemerintah seperti *stay at home*, *physical distancing* dan perkuliahan secara daring merupakan tantangan tersendiri dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi uji kompetensi salah satunya dengan melakukan bimbingan intensif. Akan tetapi guna memantapkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa untuk lulus Ukom, maka institusi tetap melakukan persiapan untuk mahasiswa dalam menghadapi Ukom dengan melakukan bimbingan intensif tanpa mengesampingkan kondisi dan situasi yang sedang dalam pandemic Covid-19.

Salah satu persiapan dalam menghadapi uji kompetensi adalah dengan melakukan bimbingan belajar (Sari et al., 2020). Bimbingan belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan

kualitas proses belajar mengajar dengan mengedepankan teknik-teknik pemahaman soal kasus sehingga peserta akan lebih mudah untuk menjawab soal uji kompetensi (Sari et al., 2020). Metode bimbingan intensif telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap soal-soal uji kompetensi (Choeron & Metrikayanto, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Basso yang menyebutkan bahwa peserta yang mengikuti bimbingan belajar kemungkinan lulus 16,86 kali lebih besar dibandingkan dengan peserta yang tidak mengikuti bimbingan belajar (Palingrungi, 2020a). Dalam bimbingan intensif, mahasiswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara memecahkan masalah kasus-kasus yang terdapat dalam soal, namun juga bagaimana menemukan dan menerapkan pola penyelesaian masalah dari masing-masing jenis kasus yang terdapat dalam soal (Choeron & Metrikayanto, 2020). Adanya peningkatan kemampuan mahasiswa setelah diberikan bimbingan intensif dalam penelitian ini mengartikan bahwa bimbingan intensif sangat penting dan perlu untuk diberikan kepada mahasiswa untuk menghadapi ujian kompetensi sebagaimana yang diamanatkan oleh AIPNI bahwa setiap institusi penyelenggaraan pendidikan profesi keperawatan untuk mengadakan pembinaan kepada mahasiswa guna mempersiapkan kemampuan mahasiswa menghadapi ujian kompetensi baik dalam bentuk latihan soal maupun lainnya (AIPNI, 2018).

### **SIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah pemberian bimbingan intensif dengan nilai  $p$  value = 0,003. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan skor bimbingan tidak mencapai keberhasilan 100%. Hal ini salah satunya karena adanya kondisi pandemic Covid-19 yang memberikan dampak yang signifikan tak terkecuali dalam proses belajar mengajar. Beberapa kebijakan pemerintah seperti *stay at home*, *physical distancing* dan perkuliahan secara daring merupakan tantangan tersendiri dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi uji kompetensi salah satunya dengan melakukan bimbingan intensif. Akan tetapi guna memantapkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa untuk lulus Ukom, maka institusi tetap melakukan persiapan untuk mahasiswa dalam menghadapi Ukom dengan melakukan bimbingan intensif tanpa mengesampingkan kondisi dan situasi yang sedang dalam pandemic Covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- AIPNI. (2018). Surat Edaran Try Out UKOM. Aipni-Ainec.Org.
- Akbar, M. A. (2021). Strategi Belajar Melalui Appskep Untuk Peningkatan Kelulusan Kompetensi Perawat / Ners. *Lentera Perawat*, 2(1), 18–19.
- Choeron, R. C., & Metrikayanto, W. D. (2020a). Meningkatkan Kesiapan Uji Kompetensi Ners Melalui Bimbingan Intensif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 143–147. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.574>
- Choeron, R. C., & Metrikayanto, W. D. (2020b). Meningkatkan Kesiapan Uji Kompetensi Ners Melalui Bimbingan Intensif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1).
- Delfina, R., Maiyulis, M., & Slamet, S. (2021). Hubungan Kesiapan Institusi Dengan Kelulusan Mahasiswa D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Exit Exam. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 4(2), 300–309. <https://doi.org/10.33369/jvk.v4i2.19402>
- Diane, B. (2011). The Story of Nurse Licensure: Nurse Educator, Lippincott Williams & Wilkins. *Nurse Educator*, 36(1)(16–20). <https://doi.org/https://doi.org/10.1097/NNE.0b013e3182001e82>

- Fitria, R., Serudji, J., & Evareny, L. (2019). Persiapan Uji Kompetensi Bidan sebagai Exit Exam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.590>
- Malisa, N. (2020). Pengaruh Bimbingan Uji Kompetensi Online Terhadap Hasil Tru Out Lokal Uji Kompetensi Mahasiswa Akper RS. Dustira. *Jurnal Skolastika Keperawatan*, 6(1).
- Nurlinawati, I., Rosita, & Sumiarsih, M. (2020). Mutu Tenaga Kesehatan di Puskesmas: Analisis Data Risnakes 2017. *AN-Nur: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 109–117.
- Palingrungi, B. (2020a). Analisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional XII Wilayah Sulawesi di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Palingrungi, B. (2020b). Analisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional Xii Wilayah Sulawesi Di Kota Makassar [Universitas Hasanuddin Makassar]. In [repository.unhas.ac.id](https://repository.unhas.ac.id) (Vol. 21, Issue 1). [https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4497/2/C012171060\\_tesis 1-2.pdf](https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4497/2/C012171060_tesis%201-2.pdf)
- Pitono, & Istianah. (2016). Lulusan Ners STIKes Rajawali Bandung. Prosiding Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan.
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.103>
- RISTEKDIKTI. (2015). Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan dan Profesi Ners Periode September Tahun 2015. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, A., Ulfa, I. M., & Salmarini, D. D. (2020). Layanan Persiapan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan di Universitas Sari Mulia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 275–285.
- Simbolon, K. (2020). Ujian Nasional Sebagai Penentu Kelulusan Merugikan Peserta Didik. *57(2)*, 1–14.
- Utami, I. T. (2022). Pelaksanaan Uji Kompetensi Di Era Pandemi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 97–104. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1551>

